



Pendampingan Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Sosialisasi Instrument Akreditasi

Assistance in Quality Assurance of Early Childhood Education through Socialisation of Accreditation Instrument

Abd. Ghofur^{1*}, Hadi Suryanto²

^{1,2}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*Correspondent Author : hsuryanto3@gmail.com

How to Cite :

Ghofur, A., Suryanto, H. (2024). Pendampingan Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Sosialisasi Instrument Akreditasi. *Jurnal PADAMU NEGERI (Pengabdian Masyarakat Bidang Eksakta)* Vol 5 No 1 page 21-26. DOI: <https://doi.org/10.37638/padamunegeri.5.1.1214>

ARTICLE HISTORY

Received [17 May 2024]

Revised [11 June 2024]

Accepted [21 June 2024]

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

The activity was conducted at the Lamongan district education office hall and involved 50 education units. The activity was conducted through lecture mode and reflection of education units with accreditation instruments. From the socialisation activities, it was found that some education units still do not understand the quality assurance of education through accreditation, the diversity of the level of understanding of education quality assurance has an impact on the implementation of learning carried out is still not in accordance with national education standards. The need to improve the quality of education through accreditation instruments is expected to implement learning objectives as expected.

Kata Kunci: *Penjaminan mutu, PAUD, Sosialisasi instrumen akreditasi*

ABSTRACT

Kegiatan dilakukan di aula dinas pendidikan kabupaten Lamongan dengan melibatkan 50 satuan pendidikan. Kegiatan dilakukan melalui mode ceramah dan refleksi satuan pendidikan dengan instrument akreditasi. Dari kegiatan sosialisasi ditemukan bahwa beberapa satuan pendidikan masih belum memahami penjaminan mutu pendidikan melalui akreditasi, keberagaman tingkat pemahaman tentang penjaminan mutu pendidikan ini berdampak pada implementasi pembelajaran yang dilakukan masih belum sesuai standar pendidikan nasional. Perlunya peningkatan mutu pendidikan melalui instrumen akreditasi diharapkan implementasi tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

Keywords: *Quality assurance, PAUD, Socialisation of accreditation instruments*

I. PENDAHULUAN

Kegiatan yang telah dilakukan dalam beberapa tahap pelaksanaan meliputi: (a) Memberikan pelatihan untuk memahami butir-butir pertanyaan dan buktibukti kinerja yang dibutuhkan pada 4 komponen penilaian (mutu lulusan, pembelajaran, mutu guru, manajemen sekolah) instrumen akreditasi PAUD kepada tim (guru dan kepala sekolah PAUD di Kabupaten Lamongan); (b)



Mempersiapkan dokumen-dokumen pendukung, dan tim (guru PAUD di Kabupaten Lamongan) yang akan memberikan informasi pada saat dilakukan wawancara; (c) Melakukan penggalian data pada tiap-tiap butir komponen (mutu lulusan, pembelajaran, mutu guru, manajemen sekolah) dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi; (d) Melakukan analisis untuk menyusun kesimpulan pada tiap-tiap butir komponen (mutu lulusan, pembelajaran, mutu guru, manajemen sekolah) berdasarkan hasil telaah dokumen, wawancara, dan observasi yang telah diperoleh pada c; (e) Menentukan level kinerja pada setiap butir komponen (mutu lulusan, pembelajaran, mutu guru, manajemen sekolah) berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh pada d; (f) Menentukan peta kinerja sekolah (nilai dan peringkat akreditasi) berdasarkan level kinerja yang diperoleh pada e; (g) Menyusun rekomendasi pada tiap butir komponen (mutu lulusan, pembelajaran, mutu guru, manajemen sekolah) agar dapat ditindaklanjuti oleh sekolah; (h) Sosialisasi hasil pemetaan kinerja dan rekomendasi kepada seluruh guru PAUD di Kabupaten Lamongan. Tahap evaluasi dimaksudkan untuk menilai keberhasilan kegiatan PKM dan pemahaman kepala sekolah dan guru terhadap instrument akreditasi Paud. Oleh sebab itu, evaluasi dilakukan dengan menggunakan angket tertutup dan terbuka yang akan diisi oleh kepala sekolah dan guru. Angket terdiri dari 2 yaitu angket untuk mengukur keterlaksanaan kegiatan PKM, dan refleksi pemahaman kepala sekolah dan guru terhadap instrumen akreditasi PAUD.

Perlunya pemahaman tentang pengetahuan karyawan atas pekerjaannya tersebut (Fauzan, 2017). Apabila kinerja dipandang dari sebuah organisasi maka kinerja dalam sebuah sekolah merupakan jawaban berhasil atau tidaknya tujuan sekolah yang telah ditetapkan (Brown et al., 2015). Dengan demikian, kinerja atau performance dapat diartikan sebagai hasil kerja yang telah dilakukan oleh seseorang atau organisasi tertentu (sekolah) yang diukur berdasarkan standar yang telah ditetapkan dan dalam kurun waktu tertentu. Konsep akuntabilitas publik menganggap bahwa sekolah merupakan organisasi publik sehingga seluruh kegiatan sekolah hendaknya konsisten dengan kehendak masyarakat banyak. Hal ini mengakibatkan, kinerja sekolah tidak hanya dilihat dari ukuran internal yang dikembangkan sekolah, melainkan juga ukuran eksternal. Kinerja sekolah pada tataran eksternal biasanya dilihat berdasarkan perolehan peringkat akreditasi sekolah. Akreditasi merupakan proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan/program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan dalam bentuk yang diterbitkan oleh suatu Lembaga yang mandiri dan profesional (Badan Standar, 2022).

Masyarakat berasumsi bahwa semakin baik peringkat akreditasi yang diperoleh sekolah maka semakin baik pula kinerja atau performance sekolah tersebut (Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2023). Semakin baik peringkat akreditasi sekolah maka semakin banyak animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Selain masyarakat, akreditasi juga bermanfaat bagi guru dan murid. Bagi guru dan murid akreditasi dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi untuk belajar dan mengajar karena mereka dibentuk dan mengabdikan di lembaga pendidikan yang teruji secara nasional (Fylkesnes, 2018; Nurohmah et al., 2020). Khususnya pada sekolah menengah atas, peringkat akreditasi juga akan menentukan banyaknya siswa untuk mengikuti SNMPTN. Semakin baik peringkat akreditasi sebuah sekolah maka semakin besar persentase siswa untuk mengikuti SNMPTN. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa akreditasi tidak hanya mengukur kinerja sekolah sesuai standar yang telah ditetapkan tetapi juga menjadi penentu masa depan lulusan dalam melanjutkan karir di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Di Kota Pringsewu terdapat 134 sekolah yang terdiri dari sekolah negeri dan swasta pada semua jenjang. Semua sekolah ini memiliki target untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah masing-masing. Dengan demikian sekolah harus sudah mempersiapkan diri untuk melakukan reakreditasi paling lambat pada tahun 2024. PAUD di Kabupaten Lamongan sebagai amal usaha dalam bidang pendidikan memiliki harapan besar untuk senantiasa meningkatkan mutu sekolah melalui pencapaian nilai akreditasi dengan peringkat A. Pencapaian peringkat akreditasi A akan membawa penilaian positif dan peningkatan animo masyarakat terhadap sekolah (Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2023). Tentunya, hal ini tidaklah mudah bagi sekolah karena sekolah harus memahami dan



mengimplementasikan 8 standar pendidikan yang telah ditetapkan pada SNP. Manajemen mutu sekolah seharusnya dibangun untuk peningkatan mutu tersebut (Borowski, 2021; Zainuddin et al., 2020). Selain itu, sekolah juga harus memahami dengan baik terhadap kriteria penilaian yang ditetapkan dalam instrumen akreditasi PAUD yang merupakan instrumen baru yang berbasis kinerja (*performance based*).

Instrumen Akreditasi PAUD adalah suatu instrumen akreditasi yang digunakan oleh asesor dalam mengumpulkan bukti kinerja penjaminan mutu sekolah yang telah disahkan oleh Menteri pendidikan (Hasanah et al., 2017; Tyng et al., 2017). Instrumen akreditasi PAUD memuat butir penilaian lebih sedikit dibandingkan dengan instrumen sebelumnya. Instrumen akreditasi PAUD hanya memuat 4 komponen utama dalam butir kinerja inti yakni mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru dan manajemen sekolah (Agnoli et al., 2019; Chandler & Sweller, 1991). Namun demikian, instrumen akreditasi PAUD tidak sekedar menyorot sisi compliance (administrasi) saja, tetapi juga difokuskan pada performance (penampilan) sekolah. Hal ini yang menjadi tantangan dan hambatan bagi PAUD di Kabupaten Lamongan dalam mempersiapkan akreditasi kedepan. Saat ini, PAUD di Kabupaten Lamongan mengalami kesulitan dalam melakukan pemetaan kerjanya. Sekolah belum dapat mengetahui secara pasti peta posisi diri sekolah berdasarkan instrumen akreditasi PAUD sehingga sulit untuk mengukur apa yang telah dicapai, dan apa yang belum dicapai untuk menuju peringkat akreditasi A. Hal ini disebabkan karena sekolah belum memahami dengan baik esensi dan kriteria penilaian yang dipersyaratkan pada instrumen akreditasi PAUD.

II. METODE

Metode yang diterapkan pada kegiatan ini adalah: 1) ceramah, metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan materi pelatihan, dan Tanya jawab, pada tahap ini dilakukan tanya jawab tentang materi untuk memperoleh gambaran tentang penjaminan mutu pendidikan melalui instrument akreditasi. Metode tersebut dapat terlaksana dengan baik apabila adanya interaksi dan timbal balik yang baik antara pemateri dan penerima materi. Tahap ini merupakan tahap pelatihan yang diberikan kepada para guru di PAUD di Kabupaten Lamongan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan ini mencakup beberapa hal berikut; Persiapan Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan PKM. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu Koordinasi Internal, dilakukan oleh Tim, Penentuan dan rekrutment peserta pelatihan, pembuatan Instrumen PKM, seperti lembar presensi, angket, lembar kerja.

Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dengan mengikuti beberapa tahapan penting, yang semuanya bertujuan untuk memastikan keberhasilan program Pelatihan Keterampilan Menulis (PKM). Hasil dari pelaksanaan pelatihan ini menunjukkan beberapa hal positif yang dicapai. Pertama, peserta pelatihan berhasil memahami materi yang diberikan dengan baik. Ini dibuktikan dengan peningkatan skor pada angket pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta. Kedua, peserta aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan yang diadakan selama pelatihan, menunjukkan adanya minat dan motivasi yang tinggi.

Selama tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi internal yang efektif. Pertemuan rutin diadakan untuk membahas rencana pelaksanaan, pembagian tugas, dan penyusunan materi pelatihan. Tim juga melakukan penentuan dan rekrutmen peserta pelatihan dengan cermat. Peserta yang dipilih adalah mereka yang memiliki minat dan kebutuhan akan peningkatan keterampilan menulis, yang diidentifikasi melalui proses seleksi yang ketat.

Selain itu, pembuatan instrumen PKM juga dilakukan dengan teliti. Lembar presensi, angket, dan lembar kerja disusun dengan mempertimbangkan tujuan dan sasaran pelatihan. Lembar presensi digunakan untuk mencatat kehadiran peserta, sementara angket digunakan untuk mengukur



pemahaman dan kepuasan peserta terhadap materi yang disampaikan. Lembar kerja disediakan untuk membantu peserta dalam menerapkan materi yang telah dipelajari.



Gambar 1 pembukaan dan pemaparan materi oleh dinas pendidikan kabupaten Lamongan

Pembuatan modul pelatihan Powerpoint, dan Persiapan konsumsi, publikasi, lokasi, dokumentasi, dsb. Pelaksanaan Pelatihan Tahap ini merupakan tahap pelatihan yang diberikan kepada guru di PAUD di Kabupaten Lamongan. Penyajian Materi Materi yang disajikan terkait dengan pengenalan dan penggunaan program.



Gambar 2. Pemaparan materi oleh Tim PKM

Powerpoint untuk pembuatan media pembelajaran. Penyaji materi adalah tim pengabdian sendiri. Refleksi dan Penutupan Program PKM Akhir kegiatan peserta dan Tim melakukan refleksi hasil pelatihan dan para peserta juga memberikan evaluasi akan pelatihan ini.



Gambar 3 Tim PKM 2024 yang melibatkan dinas pendidikan

Guru diminta untuk membuat draft rancangan alat peraga yang akan digunakan. Lalu diminta mengumpulkan ke pemateri untuk dibahas bersama audiens. Evaluasi Kegiatan Evaluasi kegiatan PKM ini dilakukan dengan beberapa cara. Evaluasi hasil dilihat dari tugas praktik para peserta yang ada. Hasil praktiknya dinilai dan hal itu menggambarkan keberhasilan materi yang telah disajikan. Selain itu, secara proses juga dicermati kinerja dan kesertaan para peserta. Di akhir kegiatan Tim menjaring data kebermaknaan program pada para peserta. Untuk foto kegiatan, dapat dilihat pada Gambar berikut :



Gambar 4 Aktifitas sosialisasi akreditasi PAUD



IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Penjaminan mutu pendidikan melalui instrument akreditasi PAUD diharapkan menjadi dasar peningkatan kualitas pendidikan melalui refleksi diri menggunakan instrument akreditasi PAUD serta dapat menyiapkan satuan pendidikan PAUD dalam melaksanakan program akreditasi tahun 2024. Dengan menggunakan penjaminan mutu pendidikan menggunakan instrument akreditasi PAUD dapat menjadi refleksi tentang kualitas layanan pendidikan di PAUD. Oleh karena itu, TIM dari BAN PDM Jatim, Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan dan universitas PGRI Adi Buana memberikan layanan kepada guru-guru, Terkait penjaminan mutu pendidikan melalui program Akreditasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnoli, S., Zanon, M., Mastria, S., Avenanti, A., & Corazza, G. E. (2019). Predicting response originality through brain activity: An analysis of changes in EEG alpha power during the generation of alternative ideas. *NeuroImage*. <https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2019.116385>
- Badan Standar, K. dan A. P. K. P. K. P. K. R. dan T. (2022). *Pembelajaran dan Asesmen (1st ed.)*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi .
- Borowski, P. F. (2021). Innovation strategy on the example of companies using bamboo. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-020-00144-2>
- Brown, G. T. L., Chaudhry, H., & Dhamija, R. (2015). The impact of an assessment policy upon teachers' self-reported assessment beliefs and practices: A quasi-experimental study of Indian teachers in private schools. *International Journal of Educational Research*, 71, 50–64. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2015.03.001>
- Chandler, P., & Sweller, J. (1991). Cognitive Load Theory and the Format of Instruction. *Cognition and Instruction*, 8(4), 293–332. https://doi.org/10.1207/s1532690xci0804_2
- Fauzan, A. (2017). *Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha*. Istitut Islam Negeri Purwokerto.
- Fylkesnes, S. (2018). Whiteness in teacher education research discourses: A review of the use and meaning making of the term cultural diversity. *Teaching and Teacher Education*, 71, 24–33. <https://doi.org/10.1016/J.TATE.2017.12.005>
- Hasanah, N., Prasetyo, A. P. B., & Rudyatmi, E. (2017). Meta-Analysis of Inquiry-Based Instruction Research. *Journal of Physics: Conference Series*, 824, 012066. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/824/1/012066>
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 38 Tahun 2023 Tentang Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 879, 2004–2006.
- Nurohmah, R., Aini, N., Kholik, A., & Maryani, N. (2020). Literasi Media Digital Keluarga di Tengah Pandemi COVID-19. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 159. <https://doi.org/10.30997/EJPM.V1I2.2834>
- Tyng, C. M., Amin, H. U., Saad, M. N. M., & Malik, A. S. (2017). The influences of emotion on learning and memory. In *Frontiers in Psychology (Vol. 8, Issue AUG)*. Frontiers Media S.A. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01454>
- Zainuddin, M., Mahi, M., Akter, S., & Yasin, I. M. (2020). The role of national culture in the relationship between microfinance outreach and sustainability: A correlated random effects approach. *Cross Cultural & Strategic Management*, 27(3), 447–472. <https://doi.org/10.1108/ccsm-12-2019-0219>